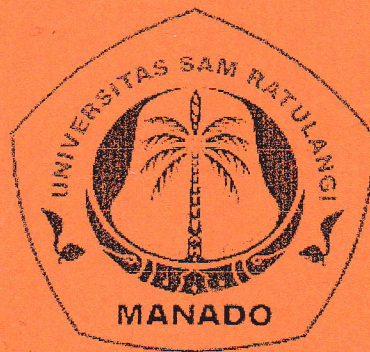


**KARYA ILMIAH**

**HUBUNGAN FILSAFAT DAN AGAMA**

**OLEH**

**DRS ARIE JUNUS RORONG, M.SI.**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
MANADO  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN KARYA ILMIAH

---


a. Nama : Drs. Arie Junus Rorong, MSi  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. NIP : 196108101990031004  
d. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tkt. I. /IVb  
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
f. Jurusan : Ilmu Administrasi  
g. Program Studi : Administrasi Publik  
h. Judul Karya Ilmiah : Hubungan Filsafat dan Agama

---

Menyetujui :  
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi,

  
Dra. Mieke Roring, MH.  
NIP.195303041988032001.

Penulis,

  
Drs. Arie Junus Rorong, M.Si.  
NIP. 196108101990031004.

Mengetahui :  
Dekan FISIP Unsrat,

  
Drs. Philep Morse Regar, MS.-  
NIP. 19510503 198303 1 002.-

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan Berkat dan PenyertaanNya maka penulisan Karya Ilmiah ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan.

Terlaksananya penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak diantaranya Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tentu masih banyak kekurangan baik dilihat dari segi isi dan pembahasan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sangat mengharapkan saudara untuk dapat memberikan saran dan kritik demi perbaikannya.

Semoga Karya Ilmiah ini akan dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya.

**Manado, Juni 2012**

**Penulis,**

**AJR**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	1
C. Tujuan Penulisan.....	2
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Definisi Filsafat.....	3
B. Definisi Agama .....	4
<b>BAB III HUBUNGAN FILSAFAT DAN AGAMA</b>	
A. Aliran Filsafat .....	5
B. Klasifikasi Agama .....	10
C. Agama Sebagai Kebenaran .....	14
D. Kepercayaan Dalam Filsafat Dan Agama.....	17
E. Kedudukan Ilmu,Filsafat Dan Agama .....	18
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	21
B. Saran .....	21
DAFTAR PUSTAKA .....	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah kelahiran dan perkembangan filsafat tidak dapat di pisahkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang munculnya pada masa peradaban kuno (Masa Yunani ). Pada abad 6 SM, bermunculan para pemikir yang kepercayaannya bersifat rasional (cultural Religion) menimbulkan pergeseran dimana Tuhan tidak lagi terpisah dengan manusia.

Dimana kepercayaan atau agama itu merupakan suatu kebenaran yang mutlak dalam filsafat sehingga apabila filsafat mempelajari tentang agama maka akan tercipta suatu kebenaran yang tidak dapat di bantah oleh manusia

### B. Batasan Masalah

Bagaimana hubungan Filsafat dan Agama?.

## Tujuan Penulisan

Untuk menjelaskan hubungan Filsafat dan Agama.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Definisi Filsafat

Secara Etimologi kata filsafat berasal dari kata Yunani *filosofia*, yang berasal dari kata kerja *filosofein* yang berarti mencintai kebijaksanaan. Kata tersebut juga berasal dari kata Yunani *philosophis* yang berasal dari kata kerja *philein* yang berarti mencintai, atau *philia* yang berarti cinta, dan *sofia* yang berarti kearifan.

Adapun definisi filsafat menurut para ahli yaitu :

❖ *Menurut Rene Descarter*

Filsafat merupakan kumpulan segala pengetahuan.. dimana Tuhan, alam dan manusia menjadi pokok penyeledikannya.

❖ *Sultan Takdir Alisyahbana*

Filsafat adalah berpikir dengan insaf, yang dimaksud dengan insaf adalah berpikir dengan teliti, menurut aturan yang pasti.

❖ *H. Hamersama*

Filsafat adalah sebagai pengetahuan metadis , sistematis, dan koheren (bertalian seluruh kenyataan).

## B. Definisi Agama

### ❖ Menurut Sultan Mohammad Zain

Dalam kamusnya menerangkan tentang agama sebagai kepercayaan kepada kesaktian, ruh nenek moyang, Dewa, Tuhan.

### ❖ W. I. S. Poerwadarminta

Agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Sedangkan dalam Ensiklopedia Indonesia agama (umum), manusia mengakui dalam agama adanya Yang Suci : manusia itu insaf, bahwa ada suatu kekuasaan yang memungkinkan dan melebihi segala yang ada. Kekuasaan inilah yang dianggap sebagai asal atau khalik segala yang ada.

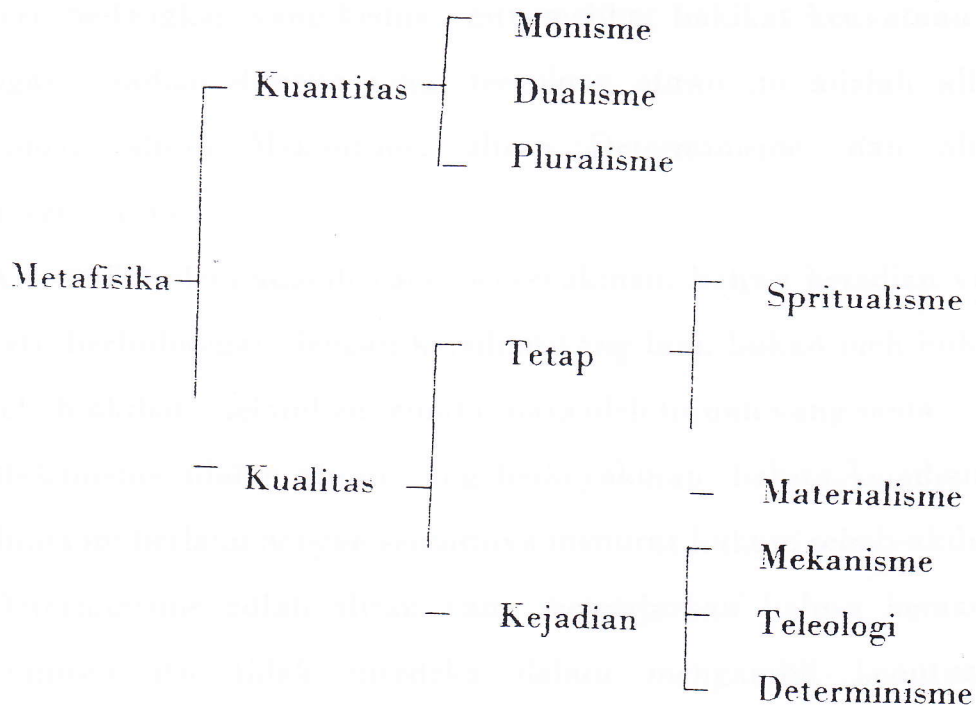


### BAB III

## HUBUNGAN FILSAFAT DAN AGAMA

### A. Aliran Filsafat

#### 1. Aliran Metafisika



Prof. TAKDIR mula-mula membagi aliran metafisika ini atas dua golongan besar yaitu kuantitas (jumlah) dan kualitas (sifat). Yang mengenai kuantitas ini terdiri atas monisme, dualisme dan pluralisme.

Monisme adalah aliran yang mengemukakan unsur pokok segala yang ada ini adalah esa, satu.

Dualisme adalah aliran yang berpendirian unsur pokok sarwa yang ada ini adalah dua, yaitu roh dan benda.

Pluralisme adalah aliran yang berpendapat unsur pokok hakekat kenyataan ini adalah banyak. Dan kualitas dibagi atas dua bagian yaitu yang melihat hakikat kenyataan itu tetap ialah Spiritualisme ialah aliran yang berpendirian hakikat itu bersifat materi. Sedangkan yang kedua yaitu melihat hakikat kenyataan itu sebagai kejadian dimana yang tergolong aliran ini adalah aliran Teleologi, aliran Mekanisme, aliran Determinisme, dan aliran Indeterminisme.

- a. Aliran Teleologi adalah yang berkeyakinan, bahwa kejadian yang satu berhubungan dengan kejadian yang lain, bukan oleh hukum sebab-akibat, melainkan semata-mata oleh tujuan yang sama.
- b. Mekanisme adalah aliran yang berkeyakinan, bahwa kejadian di dunia ini berlaku dengan sendirinya menurut hukum sebab-akibat.
- c. Determinisme adalah aliran yang mengajarkan bahwa kemauan manusia itu tidak merdeka dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting, tetapi sudah terpasti lebih dahulu.
- d. Indeterminisme adalah aliran yang berpendidikan bahwa manusia itu bebas dalam arti yang seluas-luasnya.

## 2. Aliran Etika

Terdapat banyak aliran-aliran penting dalam etika yaitu :

- a. Aliran Etika Naturalisme ialah aliran yang beranggapan bahwa kebahagiaan manusia itu didapatkan dengan menurutkan panggilan natura (fitrah) kejadian manusia sendiri.
- b. Aliran Etika Hedonisme ialah aliran yang berpendapat bahwa perbuatan susila itu ialah perbuatan yang menimbulkan hedone (kenikmatan dan kelezatan)
- c. Aliran Etika Utilitarianisme ialah aliran yang menilai baik dan buruknya perbuatan manusia itu ditinjau dari kecil dan besar manfaatnya bagi manusia (utility = manfaat).
- d. Aliran Etika Idealisme ialah aliran yang berpendirian bahwa perbuatan manusia janganlah terikat pada sebab musbab lahir, tetapi haruslah berdasarkan pada prinsip kerohanian (idea) yang lebih tinggi.
- e. Aliran Etika Vitalisme ialah aliran yang menilai baik buruknya perbuatan manusia itu sebagai ukuran ada tidak adanya daya hidup (vital) yang maksimum mengendalikan perbuatan itu.
- f. Aliran Etika Theologis ialah aturan yang bekeyakinan bahwa ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia itu dinilai dengan sesuai dan tidak sesuainya dengan Tuhan.

### 3. Aliran Teori Pengetahuan

Aliran ini mencoba menjawab pertanyaan bagaimana manusia mendapat pengetahuannya sehingga timbullah dua golongan yaitu :

Pertama golongan yang mengemukakan asal atau sumber pengetahuan : termasuk kedalamnya :

- a. Rasionalisme adalah aliran yang mengemukakan bahwa sumber pengetahuan manusia ialah pikiran, rasio, jiwa, manusia.
- b. Empirisme mengatakan bahwa pengetahuan manusia itu berasal dari pengalaman manusia, dari dunia luar yang ditangkap panca inderanya.
- c. Kritisme ( : transendentalisme) ialah aliran yang berpendapat bahwa pengetahuan manusia itu berasal, baik dari dunia luar, maupun dari jiwa atau pikiran manusia.

Kedua, golongan yang mengemukakan hakikat pengetahuan manusia, termasuk kedalamnya :

- a. Realisme ialah aliran yang berpendirian bahwa pengetahuan manusia itu ialah gambar yang baik dan tepat dari pada kebenaran, dalam pengetahuan yang baik menggambarkan kebenaran seperti sesungguhnya ada.
- b. Idealisme ialah aliran yang berpendapat bahwa pengetahuan itu tidaklah lain daripada kejadian dalam jiwa manusia, sedang kenyataan yang diketahui manusia itu sekaliannya terletak diluarnya.

#### 4. Aliran filsafat lainnya

- a. Existensialisme ialah aliran yang berpendirian bahwa filsafat harus bertitik tolak pada manusia yang konkrit.
- b. Pragmatisme ialah aliran yang beranggapan bahwa benar dan tidaknya suatu ucapan, dalil, atau teori semata-mata bergantung kepada berfaedah dan tidaknya ucapan.
- c. Fenomenologi ialah aliran yang berpendapat (pada umumnya), bahwa hasrat yang kuat untuk mengerti yang sebenarnya dan keyakinan bahwa pengertian itu dapat dicapai.
- d. Positivisme ialah aliran yang berpendirian bahwa filsafat itu hendaknya semata-mata mengenai dan berpangkal pada peristiwa-peristiwa positif.
- e. Aliran filsafat hidup ialah aliran yang berpendapat bahwa berfilsafat barulah mungkin, jika dipadukan dengan seluruh kepribadian, sehingga filsafat itu tidak hanya hal yang mengenai berpikir saja, melainkan juga mengenai ada, yang mengikutkan kehendak, hati dan iman.

Tugas filsafat bukanlah sekedar mencerminkan semangat masa dimana kita hidup melainkan membimbingnya maju. Fungsi filsafat adalah kreatif, menetapkan nilai, menetapkan tujuan, menentukan arah dan menuntun pada jalan-jalan baru. Filsafat hendaknya mengilhamkan keyakinan kepada kita untuk menopang dunia baru, mencetak manusia-manusia yang menjadikan penggolongan-

penggolongan berdasarkan nasional, rasial dan keyakinan keagamaan mengabdikan kepada cita mulia kemanusiaan. Filsafat tidak ada artinya sama sekali apabila tidak universal, baik dalam ruang lingkungannya maupun dalam semangatnya.

Study filsafat harus membantu orang-orang untuk membangun keyakinan keagamaan atas dasar yang matang secara intelektual. Filsafat dapat mendukung kepercayaan keagamaan seseorang, asal saja kepercayaan tersebut tidak tergantung pada konsepsi yang pra-ilmiah, yang usang, yang sempit, dan yang dogmatis. Urusan (concern) utama agama ialah harmoni, pengaturan, ikatan, pengabdian, perdamaian, kejujuran, pembebasan, dan Tuhan.

## B. Klasifikasi Agama

Ada berbagai klasifikasi yang dibuat para ahli tentang agama, menurut Ahmad Abdullah Al-Masdoosi dalam bukunya "*Living Religions of The World*", bahwa agama dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

### 1. *Revealed and non Revealed Religions*

Revealed Religions (Agama Wahyu) ialah agama yang menghendaki iman kepada Tuhan, kepada para Rasul-rasul-Nya, dan kepada Kitab-kitab-Nya, serta pesan-Nya untuk disebarkan kepada segenap umat manusia. Sedangkan non Revealed Religions agama

yang tidak memandang Essensial penyerahan manusia kepada aturan-aturan Ilahi.

Perbedaan agama-agama wahyu dengan agama-agama bukan wahyu, menurut Al-Masdoosi, yaitu :

*Pertama.* agama wahyu berpokok pada konsep keesaan Tuhan sedangkan agama bukan wahyu tidak harus demikian.

*Kedua.* bagi agama wahyu beriman kepada Nabi, sedangkan agama bukan wahyu tidak.

*Ketiga.* bagi agama wahyu maka sumber utama tuntunan dan ukuran baik dan buruk adalah kitab suci yang diwahyukan, sedangkan bagi agama bukan wahyu kitab suci yang diwahyukan tidak essensial.

*Keempat.* semua agama wahyu lahir di Timur Tengah, sedangkan agama bukan wahyu, kecuali paganisme, lahir di luar area termaksud.

*Kelima.* agama wahyu timbul di daerah-daerah yang historis di bawah pengaruh ras semitik, walaupun kemudian agama termaksud berhasil menyebar ke luar area pengaruh Semitik. Sebaliknya, agama bukan wahyu lahir di luar area Semitik termaksud.

*Keenam.* sesuai dengan ajaran/atau historisnya maka agama wahyu adalah agama missionary. Agama bukan wahyu bukanlah agama missionary.

*Ketujuh.* ajaran agama wahyu tegas dan jelas. Agama bukan wahyu adalah kabur dan sangat elastik.

*Kedelapan.* ajaran agama wahyu memberikan arah dan jalan yang lengkap kepada para pemeluknya. Para pemeluknya berpegang baik kepada aspek duniawi (the worldly) maupun aspek spritual daripada hidup ini. Tidaklah demikian halnya dengan agama bukan wahyu. Taoisme menitikberatkan kepada aspek hidup spritual, sementara itu pada Confusianisme lebih menekankan pada aspek duniawi.

## *2. Agama Missionary dan agama non Missionary.*

T.W. Arnold memasukkan Buddhisme, Kristen dan Islam pada golongan agama missionary. Sedangkan Yudaisme, brahmanisme dan Zoroasterianisme dimasukkan pada golongan non missionary.

Sehubungan dengan masalah tersebut, Al-Masdoosi memberikan catatan, bahwa menurut pendapatnya : baik agama nasrani maupun budhisme ditinjau dari segi ajarannya yang asli, bukanlah agama missionary, sebagaimana juga agama-agama lainnya (selain Islam). Jadi menurut kesimpulannya, hanya Islam sajalah ajaran yang asli merupakan agama missionary. Namun dalam perkembangan ternyata kemudian bahwa baik agama nasrani maupun budhisme menjadi agama missionary.



### 3. *Klasifikasi Rasial Geografikal*

Ditinjau dari segi Rasial dan Geografikal agama-agama di dunia ini dapat dibagi atas :

#### a. Semitik

Yang termasuk agama semitik ialah : agama Yahudi, agama Nasrani dan Islam.

#### b. Arya

Sedangkan yang tergolong bukan agama Semitik. Arya adalah: Hinduisme, Jainisme, sikhisme dan Zoroasterianisme.

#### c. Monggolian

Sedangkan yang tergolong non semitik Mongolian adalah : confusianisme, Taoisme dan Shintoisme. Adapun Budhisme dimasukkan ke dalam golongan agama non semitik Arya, tetapi merupakan campuran antara arya dan mongolian.

### 4. *Agama Samawi dan Agama bukan Samawi*

Agama Samawi (agama langit, agama wahyu, agama profetis, revelead religion, Din-as-Samawi. Dari uraian terdahulu, kita dapat menyimpulkan bahwa.

*Pertama.* agama adalah satu sistem credo (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia.

*Kedua.* di samping itu agama adalah juga satu sistem ritus (tata kepribadian) manusia kepada yang dianggapnya Yang Mutlak itu.

*Ketiga*, di samping merupakan satu sistem credo dan sistem ritus, maka agama juga adalah satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud di atas.

Ditinjau dari segi sumbernya, maka agama (tata keimanan, tata peribadatan, dan tata aturan) itu dapat dibeda-bedakan atas dua bagian, yaitu :

*Pertama*, agama samawi (agama langit, agama wahyu, agama profetis, revealed religion, Din-as-Samawi).

*Kedua*, agama budaya (agama bumi, agama filsafat, agama ra'yu, non-revealed religion, natural religion, Din-at-Thabi'i, Din-al-Ardhi).

### C. Agama Sebagai Kebenaran

Agama dapat diibaratkan sebagai suatu gedung besar perpustakaan kebenaran. Siapa saja dapat memasukinya melalui pintu. Pintunya dapat dilalui bila terbuka. Pintunya terbuka bila tidak terkunci. Anak kunci pembuka gedung tersebut bukanlah senbarangan, melainkan anak kunci yang sangat istimewa. Anak kunci yang istimewa itu tidak lain ialah iman.

Ada dua pengertian iman, yaitu:

1. Iman sebagai institusi, yaitu iman yang merupakan bagian (paling pokok) daripada agama sendiri. Itulah

suatu bentuk kepercayaan tertinggi dalam arti sesuatu yang diakui sebagai kebenaran.

2. Dalam arti sikap jiwa. Iman yang merupakan anak kunci pembuka pintu pustaka kebenaran tersebut ialah iman dalam arti yang ke dua ini, yaitu sikap jiwa mempercayai dan menerima sesuatu sebagai kebenaran, yaitu sikap untuk mendengar dan mengatakan "ya" serta mentaati sabda ilahi dengan sepenuh hati, memusatkan segala pengabdian hanya kepada-Nya, menyerahkan diri, hidup dan mati semata-mata hanya kepada-nya.

Agama hanya berbicara kepada manusia yang ber-iman itulah. Agama tidak berbicara apa-apa kepada manusia yang tidak ber-iman. Agama hanya memberi jawaban atas berbagai persoalan asasi manusia kepada mereka yang ber-iman. Yakni beriman bahwa agama itu tiada lain ialah wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya untuk umat manusia, beriman bahwa Allah itu ada, Maha Benar, Mutlak dan Sempurna, beriman bahwa Wahyu yang diturunkan-Nya pun nilai kebenarannya mutlak dan sempurna pula.

Apabila kita katakan bahwa *Agama*, itu adalah masalah iman, itu bukan berarti bahwa agama tidak berurusan dengan apalagi mengabaikan akal pikiran. Agama berurusan dengan *manusia* dan *kemanusiaan* seutuhnya. Manusia itu terbangun dari jasmani dan rohani. Rohani manusia terdiri dari faktor-faktor pikiran, rasa, karsa,

instuisi, dan lainnya. Oleh karena itu jelaslah bahwa agama berurusan juga dengan akal pikiran. Akan tetapi, bagaimana pun juga agama pertama-tama adalah masalah iman : beragama diawali dengan beriman. Akal pikiran dapat berperan untuk lebih mengokohkan manusia mengenai agama yang telah dipeluknya itu, yang semula diterimanya semata-mata dengan iman itu.

Untuk menghayati (memahami, mendalami, dan menyelami) agama, maka iman adalah faktor yang pertama-tama dan terutama. Tanpa iman, maka agama tidak berbicara apa-apa kepada jiwa manusia.

Pada dasarnya agama itu merupakan suatu sumber kebenaran yang bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat kebenarannya karena bersumber dari Tuhan. Adapun hal itu dapat dijelaskan di dalam setiap kitab suci umat beragama. Tuhan itu Maha Besar, oleh karena itu Dia adalah sumber segala kebenaran. Yang dalam hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

3. Al-Quran adalah Al-Kitab yang mengandung firman-firman-Nya, adalah Kitab Kebenaran, yang diturunkan oleh sumber kebenaran itu yakni Allah SWT.
4. Karena Tuhan itu Maha Besar, Mutlak dan Maha Sempurna. Maka Agama yang diturunkan-Nya pun memiliki nilai kebenaran-Nya mutlak dan sempurna pula.

5. Fungsi kehadiran kitab-kitab suci yang diturunkan ke dunia ini antara lain untuk memberi kepastian kepada umat manusia mengenai berbagai persoalan asasi mereka, yang dipertanyakan mereka, menceritakan kisah orang-orang terdahulu sebelum kita dan menjawab semua persoalan hidup yang kita hadapi.

#### **D. Kepercayaan dalam Filsafat dan Agama**

##### *1. Kepercayaan dalam Filsafat*

Menurut aliran Rasionalisme akal manusia itu memang cukup kuat untuk memecahkan segala soal, cukup kuat untuk mencapai kebenaran yang terakhir setidaknya cukup kuat untuk mengujarnya atas dasar akal sendiri. Dengan penuh keyakinan aliran rasionalisme percaya (perhatikan kata percaya "Esa") akan akal manusia sebagai kunci yang membuka segala rahasia. (menurut Rene Descartes 1596 – 1650).

Sedangkan menurut Takdir Alisjahbana yang menerangkan bahwa sangsi akan kebenaran segala pikiran dan tangkapan panca indera. Hanya tidak dapat disangsikan, bahwa ia sangsi, jadi dia berpikir, jadi dia ada. Dari sini maju lagi ia selangkah-langkah hingga percaya akan rasio.

Jadi dalam filsafat sekalipun, yang katanya mencari kebenaran secara radikal, integral universal itu, terbukti bahwa unsur atau

faktor kepercayaan tidak dapat dihindarkan malahan unsur atau faktor kepercayaan tersebut menjadi pangkal-tolaknya sendiri.

## 2. Kepercayaan dalam Agama

Menganut kepercayaan yang salah, bukan saja tidak dikehendaki akan tetapi bahkan berbahaya. Disamping itu masing-masing bentuk kepercayaan mungkin mengandung unsur kebenaran dan kepalsuan yang bercampur baur, maka satu-satunya sumber dan pangkal nilai itu haruslah kebenaran itu sendiri. Kebenaran merupakan asal dan tujuan segala kenyataan kebenaran yang mutlak adalah Tuhan.

Jika sudah sampai disini, kita sudah berada di gerbang suatu bentuk dan corak dalam agama, malahan agama tidaklah lain daripada satu bentuk dan sorak kepercayaan (dalam arti sesuatu yang diakui dan diterima sebagai kebenaran) yang tertinggi.

## E. Kedudukan Ilmu, Filsafat dan Agama

Ilmu, filsafat dan agama mempunyai hubungan yang terkait dan reflektif dengan manusia. Dikatakan terkait karena ketiganya tidak dapat bergerak dan berkembang apabila tidak ada tiga alat dan tenaga utama yang berada di dalam diri manusia. Dikatakan reflektif karena ilmu, filsafat dan agama baru dapat dirasakan (diketahui) merefleksi (lewat proses pantul diri) dalam diri manusia.

Dikatakan reflektif, karena ilmu, filsafat, dan agama baru dapat dirasakan (diketahui) faedahnya/manfaatnya dalam kehidupan manusia, apabila ketiganya merefleksi (lewat pantul diri) dalam diri manusia.

Ilmu dan filsafat dapat bergerak dan berkembang berkat akal pikiran manusia. Juga, agama dapat bergerak dan berkembang karena adanya keyakinan. Akan tetapi ketiga alat dan tenaga utama tersebut dapat berhubungan dengan ilmu, filsafat, dan agama apabila tidak didorong dan dijalankan oleh kemauan manusia yang merupakan tenaga tersendiri yang terdapat dalam diri manusia.

Ilmu mendasarkan pada akal pikir lewat pengalaman dan indera, dan filsafat mendasarkan pada otoritas akal murni secara bebas dalam penyelidikan terhadap kenyataan dan pengalaman terutama dikaitkan dengan kehidupan manusia. Sedangkan agama mendasarkan pada otoritas wahyu. Harap dibedakan agama yang berasal dari pertumbuhan dan perkembangan filsafat yang mendasarkan pada konsep-konsep tentang kehidupan dunia, terutama tentang konsep-konsep moral.

Menurut Prof. Nasroen.S.H., mengemukakan bahwa filsafat yang sejati haruslah berdasarkan pada agama. Filsafat yang sejati haruslah berdasarkan agama. Apabila filsafat tidak berdasarkan agama dan filsafat hanya semata-mata berdasarkan akal pikiran saja, maka filsafat tersebut tidak akan memuat kebenaran obyektif, karena

yang memberikan penerangan dan putusan adalah akal pikiran. Sedangkan kesanggupan akal pikiran terbatas, sehingga filsafat yang hanya berdasarkan pada akal pikiran semata-mata akan tidak sanggup memberikan kepuasan bagi manusia, terutama dalam rangka pemahamannya terhadap yang Gaib.

#### **F. Hubungan Filsafat dan Agama**

Filsafat merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara berpikir yang baik dan benar untuk mendapatkan suatu kebenaran dimana kebenaran itu bisa berupa kebenaran yang bersifat mutlak yang disebut dengan agama, dan juga kebenaran yang bersifat relatif yang berupa ilmu pengetahuan.

Sehingga dalam hubungannya dengan agama filsafat yang sejati itu adalah yang terkandung dalam agama, apabila filsafat tidak berdasarkan pada agama dan hanya semata-mata berdasarkan atas akal pikir saja, maka filsafat tersebut tidak akan memuat kebenaran objektif, karena yang memberikan penerangan dan putusan adalah akal pikiran. Sedangkan kesanggupan akal pikiran terbatas, sehingga filsafat-filsafat yang hanya berdasarkan pada akal pikir semata-mata tidak akan sanggup memberi kepuasan bagi manusia, terutama dalam rangka pemahaman yang gaib.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Filsafat merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara berpikir yang baik dan benar untuk mendapatkan suatu kebenaran. Adapun aliran-aliran dalam filsafat yaitu aliran metafisika, aliran etika, aliran teori pengetahuan dan aliran filsafat lainnya.

Apabila filsafat dihubungkan dengan agama maka agama itu sendiri merupakan suatu kebenaran yang mutlak yang tidak dapat dibantah. Adapun klasifikasi dari agama yaitu Revelead and non Revelead Religion. Agama Missionary dan non Missionary, Rasial Geografikal. dan Agama Samawi dan bukan Samawi.

#### B. Saran

Agar dalam berfilsafat dapat mencapai suatu kebenaran yang mutlak. maka alangkah baiknya harus dihubungkan dengan agama. karena apabila filsafat dihubungkan dengan agama kemudian ilmunya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan sendirinya kehidupan kita akan menjadi baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Asmoro*. Filsafat Umum. P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2004.
- Amsal Bachtiar*. Filsafat Ilmu, P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2005.
- Anshari, H. Endang Saifudin*, Ilmu Filsafat dan Agama, P.T Bina Ilmu. Surabaya. 1987.
- Sidi Gazalba*. Sistematika Filsafat. P.T Bulan Bintang. Jakarta. 1973.
- Surajiyo*. Ilmu Filsafat Suatu Pengantar. P.T Bumi Aksara. Jakarta. 2005.
- Suriasumantri Jujun*. Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Populer. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 1990.